MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*

Yonarlianto Tembang, Sulton, Suharjo

Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang

E-mail: yonartembang@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan secara optimal. Guru dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Model Think Pair Share (TPS) merupakan pembelajaran yang sangat sederhana namun memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembentukan pengetahuan diri sendiri siswa serta orang lain. Kegiatan pembelajaran yang demikian yang dapat membangun motivasi belajar siswa untuk menemukan sendiri konsep yang ada dalam diri siswa serta menumbuhkan percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil penemuan siswa. Siswa tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat tetapi benar-benar menemukan konsep dari hasil penemuan siswa sendiri.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS), Motivasi, Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu tidak adanya motivasi belajar. Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu di dalam pelaksanaan pembelajaran guru di tuntun untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dengan apa yang meraka kerjakan di dalam suatu kegiatan pembelajaran. Uno (2011:23) mengungkapkan motivasi belajar dapat timbul karena keinginan dan dorongan akan kebutuhan belajar. Faktor lainnya karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa berkeinginan untuk belajar.

Untuk mengetahui motivasi siswa di dalam pembelajaran di sekolah dasar, penulis melakukan observasi dan pengamatan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Mangga Dua Kabupaten Merauke, dari hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk aktif dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berbicara. Metode yang digunakan guru masih konvensional dan tidak

sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA. Pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diarahkan pada kegiatan menghafal materi yang dipelajari dan memberikan penugasan yang terdapat di buku LKS setelah itu mengumpulkannya tanpa memberikan kesimpulan dari hasil yang mereka telah kerjakan, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir, mencari tahu, dan memecahkan sendiri materi yang mereka telah pelajari namun hanya diberikan penugasan serta menghafal materi yang dipelajari sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa di dalam belajar dan berdampak pula pada hasil belajar IPA. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah yang mereka pelajari.

Salah satu cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkembangkan semangat siswa dalam proses pembelajaran dengan mengubah gaya belajar siswa di dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka pelajari dan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi bersama pasangannya serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara di dalam kelas. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku maupun dengan teman sekelasnya sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam belajar, karena siswa tidak ragu lagi di dalam menyampaikan pendapatnya, interaksi yang dilakukan adalah siswa dengan siswa guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran.

Ciri utama pada pembelajaran *Think Pair Share* dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: (1) *think* (berpikir secara individual), (2) *pair* (berpasangan), dan (3) *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain). Menurut Azlina (2010:23-24) *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memberanikan siswa dalam berbicara dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pemecahan masalah yang dimaksudkan seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan dan mempersentasikan di depan kelas. Hal ini yang membuat pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar lebih bermakna apabila diberikan pengalaman secara langsung terhadap materi yang mereka pelajari untuk memperkaya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka telah pelajari sehingga diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, model *Think Pair Share* diharapkan dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa di dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan materi yang membahas tentang gejala-gejala alam. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk membangun motivasi belajar IPA melalui model *Think Pair Share* di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *Cooperative Learning* yang berorientasi pada konstruktivis, merupakan strategi pembelajaran yang memberikan keaktifan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Siswa akan berorientasi dengan siswa lain dan banyak melakukan aktivitas belajar dalam kelompoknya.

Pembelajaran ini yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang yang kemudian dapat membangun motivasi belajar menjadi tinggi. Selain itu kerjasama antara siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar juga harus di efektifkan. Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Marlyand, meraka mengungkapkan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2007:61). Struktur yang ada pada model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain. *Think Pair Share* juga model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara kolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini sependapat dengan Tatar & Oktay (2008:67) yang menyatakan bahwa jika menginginkan adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembelajaran dengan pendekatan *student centered* dan *cooperative learning* pun mempunyai jalan yang baik untuk merealisasikannya.

Menumbuhkan semangat siswa di dalam belajar dan melatih kemampuan berpikir siswa melalui tahapan *think, pair, dan share*. Pada setiap tahap siswa dilatih untuk mencari jawaban berdasarkan hasil pemikiran siswa sendiri melalui tahapan *think*, selanjutnya pada tahap *pair*, hasil kerja siswa yang belum terselesaikan pada tahap *think* diskusikan bersama pasangan kelompoknya untuk menyakinkan jawabannya, tahapan yang terakhir *share* dimana pada tahapan ini siswa dilatih untuk memberanikan diri menyampaikan hasil kerja pasangannya didepan kelas dan siswa lain menanggapi apabila tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh pasangan penyaji.

Penerapan model *Think Pair Share* menghantar siswa memperoleh kesempatan yang sama di dalam proses pembelajaran untuk berpartisipasi, dan tidak ada siswa yang mendominasi diskusi tersebut karena semua pasangan terlibat aktif untuk berpartisipasi penuh. Salah satu keunggulan dari model *Think Pair Share* adalah mudah diterapkan kepada siswa dari berbagai tingkatan kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa lebih banyak diberi waktu untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan, berpasangan, dan saling berbagi satu sama lain. Arends (2008:15) menerapkan sintaks *think pair share* yaitu: (1) *thiking*, guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu ini untuk memikirkan sendiri tentang jawaban atau isu tersebut. (2) *Pairing*, setelah itu guru meminta siswa secara berpasangan-pasangan mendiskusikan segala yang sudah meraka pikirkan interaksi siswa berupa saling berbagi jawaban pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu teridentifikasi. (3) *sharing*, dalam tahap terakhir ini guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. Hal yang seperti ini yang dapat

menumbukembangkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar dan pembelajaran lebih efektif karena guru bukan lagi sebagai sumber informasi tetapi guru sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui interaksi siswa di dalam pembelajaran yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

Berdasarkan paparan di atas model pembelajaran *Think Pair Share* sangat baik digunakan pada mata pelajaran IPA untuk membangun motivasi belajar siswa di dalam mengikuti pelajaran, karena model *Think Pair Share* lebih banyak memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, dan mengembangkan kemampuannya dalam menemukan hal-hal yang baru dan saling berbagi dengan temannya untuk mendapatkan tujuan yang sama untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dimaksud Depdiknas (2006:106) pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Semakin banyak aktivitas keterlibatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran maka suasana belajar akan terkesan semakin menarik dan bermakna. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar, karena dengan adanya peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerak, untuk belajar. Untuk itu keaktifan siswa dalam pembelajaran akan memberikan dampak dalam membangun motivasi belajar siswa di dalam pelajaran IPA, karena keterlibatan siswa pada proses pembelajaran akan membuat siswa untuk lebih giat dan lebih mendalami materi yang meraka pelajari.

Pembelajaran IPA merupakan usaha sadar untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013:46). Hal ini menandakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau suatu prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil belajar IPA pun sangat dapat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. baik motivasi internal maupun motivasi eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya mendorong siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan penyelidikan kemudian mengembangkannya dengan mendiskusikan dengan temannya untuk mencari kebenaran dari apa yang meraka telah temukan sehingga pembelajaran IPA yang demikian akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa, dan sekaligus membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Salah satu penelitian membuktikan bahwa melalui model *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Istiningrum (2012) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar siswa sebesar

16,28% dari sebelum penerapan pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 53,31% meningkat menjadi 69,60% di siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 11,47% atau diperoleh skor sebesar 4,18%. Penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari setiap siklusnya sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Model *Think Pair Share* terdiri dari *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi) merupakan salah satu upaya untuk membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA penerapan model *Think Pair Share* di sekolah dasar sangat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki siswa, dan mengintegrasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat membantu untuk membangun motivasi belajar siswa itu sendiri. Proses konstruksi pengetahuan yang dimulai dari hasil pemikiran sendiri kemudian dipadukan dan akhirnya mendapatkan kesimpulan bersama secara tidak langsung telah membuat siswa terlibat aktif dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar secara berjenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar Buku Dua*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azlina, N. A. N. (2010). Cetls Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through The Use of Think-Pair-Share Techniques. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*. (Online), 7 (5), 18-29. (<http://IJCSI.org>), diakses pada 18 November 2016.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Satuan SD/MI (KTSP)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kurniawan dan Andian. A. I. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Online), 10 (1), 114-134. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun>), diakses pada 12 November 2016.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Tatar, E. & M. Oktay. (2008). Relative Evaluation Sytem as An Obstacle To Cooperative Learning: The Views of Lecturers in A Science Education Department. *International Journal of Environmental & Science Education (IJESE)*, (Online), 3 (2), 67-73. (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ894847.pdf>), diakses pada 14 Februari 2017.
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka.